

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu cara manusia untuk melakukan interaksi yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah, juga membantu mengembangkan diri peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sumakdinata (2011, hlm. 3) menyatakan “Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.” Oleh karena itu pendidikan adalah suatu cara manusia untuk melakukan interaksi serta membantu mengembangkan diri dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berkaitan dengan pendidik terdapat adanya proses atau kegiatan pembelajaran, Aunurrahman (2012, hlm. 34) menyatakan,

“Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi rangkaian peristiwa dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan memengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru.”

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses yang akan membantu tercapainya tujuan pendidikan, di dalam proses pembelajaran adanya rangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa oleh pendidik untuk mendukung proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar dilakukan melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik demi mencapai tujuan untuk proses perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik. Sekaitan dengan pembahasan yang telah dikemukakan, adanya masalah yang berkaitan dengan

pembelajaran yang terdapat pada situasi pengajaran di sekolah. Soemanto (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa,

“Situasi pengajaran disekolah lebih menonjolkan peranan guru dengan tujuan untuk penguasaan materi pelajaran yang direncanakan oleh guru. Murid lebih bersifat pasif dan hanya tinggal menerima apa yang disuguhkan oleh guru. Kurikulum sebelumnya direncanakan dan disusun oleh guru atau sekolah tanpa menikutsertakan murid.”

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adanya situasi yang memperlihatkan bahwa pendidik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih bersifat pasif karena hanya menerima materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agustin (2011, hlm. 81) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal saat ini masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.”

Sedangkan menurut Sunarto dalam Agustin (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa,

“Pembelajaran konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada dasarnya proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Jadi pendekatan konvensional yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pentransfer” ilmu, sedangkan siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Akibatnya, proses tidak berjalan secara kreatif, efektif, dan menyenangkan.”

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik lebih bersifat lebih pasif dibandingkan dengan guru yang lebih bersifat aktif, hal itu dikarena model atau metode pembelajaran yang digunakan dan diterapkan tidak berjalan secara kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang bisa mengubah tingkah laku manusia dari yang kurang baik menjadi baik, jika dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan sesuai. Namun pembelajaran juga tidak akan terlaksanakan dengan baik jika dalam proses pembelajaran terdapat adanya situasi “peserta didik yang bersikap lebih pasif dibandingkan dengan pendidik.” Selain masalah yang timbul dari situasi pengajaran, perilaku

peserta didik yang lebih pasif dibandingkan dengan pendidik juga dapat dipengaruhi oleh model atau metode yang digunakan dan diterapkan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi pembelajaran, dan pendidik menggunakan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pentransfer” ilmu, sedangkan Siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran maka pendidik harus menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dan akan menjadikan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Pendidikan mempunyai pedoman yang direncanakan kemudian dirancang dalam bentuk kurikulum, kurikulum tersebut dapat membantu proses pembelajaran, sehingga terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik, juga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mudini (2007, hlm. 14) menyatakan, “Kurikulum identik dengan program pendidikan untuk membelajarkan peserta didik. Selanjutnya kurikulum dianggap suatu rencana pendidikan, yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, urutan isi serta proses pendidikan. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan tingkah laku pada dirinya.” Maka dari itu kurikulum adalah pedoman yang telah direncanakan, kurikulum mempunyai tujuan untuk membelajarkan peserta didik, juga bertujuan untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah, dan untuk terjadinya proses perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Mulyasa (2017, hlm. 35) menyatakan “Kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dan tantangan, sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan.” Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memerhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, tidak bisa serampangan, juga tidak boleh terlalu terpaksakan. Kurikulum yang telah dirancang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan, namun kurikulum saat ini mengalami masalah yang memengaruhi tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan kurikulum sering mengalami perubahan

dari tahun ke- tahunya, sehingga kurikulum tidak dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan secara bertahap, kurikulum juga seringkali menghadapi masalah dan tantangan bahkan mengalami kegagalan.

Berkaitan dengan kurikulum, adanya kurikulum sebagai kedudukan mata pelajaran Bahasa Indonesia atau kurikulum Bahasa Indonesia. Kemendikbud (2016, hlm. 1) mengungkapkan “Kurikulum bahasa indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.” Maka dari itu kelima keterampilan tersebut terdapat salah satu keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, salah satunya materi pembelajaran meringkas teks eksplanasi yang termasuk keterampilan menulis.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran meringkas sebuah teks. Pembelajaran meringkas ini lebih mengarah kepada keterampilan menulis. Karena kegiatan meringkas adalah kegiatan untuk menyajikan karangan panjang menjadi lebih singkat, menyajikannya dalam bentuk tulisan yang disampaikan pada saat kegiatan menulis. Keraf (1994, hlm. 261) menyatakan “Ringkasan (Precis) adalah salah satu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan dalam bentuk yang singkat.” Tarigan (2013, hlm. 21-22) menyatakan “Dalam kegiatan menulis setiap pengarang atau penulis mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau dituturkan kepada orang lain. Dalam hal ini harus menerjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis.” Maka dari itu sebelum melakukan kegiatan menulis kita harus memperoleh, gagasan atau ide dari pikiran. Setelah memperoleh gagasan atau ide tersebut, kemudian ide atau gagasan tersebut dikembangkan dan ditampilkan dalam bentuk tulisan.

Namun Dewasa ini kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, bahkan dianggap sulit oleh peserta didik, karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan dianggap rumit. Cahyani (2012, hlm. 63) menyatakan “Dunia kepenulisan merupakan dunia yang rumit dan kompleks. Menulis menuntut kesungguhan, keterampilan, kemampuan dan keluasan pengetahuan kenyataan menunjukkan bahwa lebih mudah menyampaikan pikiran, perasaan dan pengalaman secara langsung atau lisan dibandingkan dengan

menyampaikan secara tertulis.” Oleh karena itu kegiatan menulis terasa sulit dilakukan, karena selain kita harus mampu mengetahui pikiran perasaan atau pengalaman kita, kita juga harus mampu menyampaikannya secara tertulis dalam bentuk tulisan.

Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Cahyani, Alwasilah (2007, hlm. 47) menyatakan bahwa “Memahami teks dan menyampaikannya secara lisan relatif lebih mudah ketimbang mengungkapkannya dalam sebetuk tulisan”. Oleh karena itu kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit karena lebih sulit mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu secara lisan dibandingkan dengan mengungkapkan atau menyampaikannya dalam bentuk tulisan pada kegiatan menulis.

Selain pendapat yang dikemukakan oleh Cahyani dan Alwasiyah, tentang kegiatan menulis yang dianggap sulit, kegiatan menulis juga dianggap sulit oleh peserta didik karena peserta didik merasa sulit melakukan kegiatan menulis karena tidak mampu untuk memperoleh dan mengembangkan suatu gagasan atau ide pokok dalam kegiatan menulis. Hal tersebut disampaikan oleh, Semi (2007, hlm. 3) mengungkapkan bahwa, “Adanya salah satu murid melakukan kegiatan menulis, pada mulanya dia merasa sulit dalam menulis. Setiap kali mau mengungkapkan buah pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dirasakannya tersendat-sendat. Baru tiga sampai lima kalimat terhenti. Tidak tahu lagi bagaimana mengembangkan dan melanjutkan gagasan.” Oleh karena itu kegiatan menulis dianggap kegiatan yang sulit oleh peserta didik, karena peserta didik merasa tidak tahu dan belum mampu mengembangkan gagasan atau ide pokok yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan dalam kegiatan menulis. Padahal dengan menulis peserta didik dapat mengetahui banyak hal. Hanya saja menulis tidak terlaksanakan dengan baik karena peserta didik kurang pemahaman dalam menguasai gagasan atau ide pokok dari pikiran kemudian menyampaikannya dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan menulis, pembelajaran meringkas teks merupakan salah satu kompetensi yang digunakan dalam kurikulum 2013. Keraf (1994, hlm. 261) menyatakan “Ringkasan (Precis) adalah salah satu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan dalam bentuk yang singkat.” Dalam meringkas teks

eksplanasi kita harus memperoleh gagasan atau ide pokok dari pikiran, kemudian dikembangkan dalam sebuah tulisan dan disusun menjadi sebuah paragraf yang lebih singkat dalam bentuk ringkas. Kemendikbud (2006, hlm. 133) menyatakan “Untuk meringkas teks eksplanasi kita perlu mengawalinya dengan memahami gagasan pokok (ide pokok) dari paragraf-paragrafnya. Berdasarkan gagasan umum itulah, kamu akan mendudukannya menjadi teks baru yang lebih ringkas.”

Namun dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi tidak akan berjalan dengan baik, karena langkah pertama yang ada pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan menulis. Peserta didik mengalami suatu masalah yaitu kesulitan untuk memahami atau menguasai gagasan atau ide pokok yang harus dikembangkan selanjutnya disampaikan dalam bentuk tulisan, tulisan yang akan dibuat oleh peserta didik dengan tulisan yang lebih singkat atau ringkas pada teks eksplanasi.

Dalam Kurikulum saat ini banyak sekali materi yang mengharuskan peserta didik untuk menulis. Seperti halnya dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi. Kosasih (2014, hlm. 191) menyatakan,

“Teks eksplanasi tergolong kedalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Paparannya harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar ; bukan hasil imajinasi, rekaan, ataupun sesuatu yang bersifat fiktif.”

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan proses terjadinya atau sebab akibat dari sebuah peristiwa alam.

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat usang sebab sudah ada yang melakukan penelitian mengenai teks eksplanasi, akan tetapi adanya perbedaan dari segi metode atau model pembelajaran, kelas yang diteliti dan sekolah yang diteliti. Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya oleh Neng Endang Permatasari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016.” Skripsi (S1) Jurusan

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP, UNPAS BANDUNG. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas materi pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti pada kelas VII sedangkan penelitian saat ini meneliti pada kelas VIII, karena disesuaikan dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun. Perbedaan juga terletak pada metode atau model pembelajaran yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan penelitian saat ini peneliti akan menggunakan metode Generatif. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung sedangkan pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lembang.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Gani Darmawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integreted' Reading and Composition* (CIRC) di Kelas XI SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP, UNPAS BANDUNG. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas materi pembelajaran teks eksplanasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi dasar penelitian terdahulu kompetensi dasarnya mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, sedangkan penelitian saat ini kompetensi dasarnya meringkas isi teks eksplanasi. Perbedaan juga terletak pada metode atau model pembelajaran yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC), sedangkan penelitian saat ini penelitian akan menggunakan metode pembelajaran Generatif.

Perbedaannya juga terletak pada kelas yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti pada kelas XI sedangkan penelitian saat ini meneliti pada kelas VIII. Perbedaan lainnya juga yaitu pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung sedangkan pada penelitian

terdahulu subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Parompong Bandung.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Anggi Herlambang (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Menyajikan Data dan Informasi dalam Bentuk Teks Eksplanasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Model *Picture And Picture* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP, UNPAS BANDUNG. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas materi pembelajaran teks eksplanasi. Persamaan juga terdapat pada kelas yang diteliti penelitian terdahulu dan penelitian saat ini meneliti kelas VIII. Sedangkan perbedaannya terletak pada kompetensi dasar penelitian terdahulu kompetensi dasarnya Menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kompetensi dasar meringkas isi teks eksplanasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menfokuskan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi, sedangkan penelitian saat ini hanya menfokuskan pada kaidah kebahasaan saja dalam teks eksplanasi. Perbedaan juga terletak pada metode atau model pembelajaran yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan penelitian saat ini penelitian akan menggunakan metode pembelajaran Generatif.

Perbedaan lainnya juga yaitu pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung sedangkan pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Parompong Bandung.

Berdasarkan, uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masalah kesulitan dalam proses pembelajaran, salah satu masalahnya adalah model atau metode yang digunakan kurang efektif, kreatif, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mampu memilih model atau metode yang efektif, kreatif dan sesuai dengan materi pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dengan dibantu oleh pembuatan bahan ajar yang efektif dan sesuai.

Penelitian mengenai meringkas isi teks eksplanasi harus disandingkan dengan metode yang dianggap sesuai dan yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis khususnya meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan metode Generatif. Dengan adanya metode ini diharapkan peneliti mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran menulis dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami atau menguasai gagasan atau ide pokok dari pikirannya, sesuai dengan materi pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.

Shoimin (2014, hlm. 77-78) menyatakan “Teori belajar generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Intisari metode pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengonstruksi interpretasi dari informasi kemudian membuat kesimpulan.”

Maka dari itu metode pembelajaran generatif dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi, dikarenakan karakteristik metode generatif ini “membantu membangun ide atau gagasan pokok”, hal tersebut dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam keterampilan menulis terdapatnya kesulitan memahami atau menguasai gagasan atau ide pokok dari pikiran kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan yang lebih singkat atau ringkas dalam materi pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi. Karakteristik metode generatif ini dapat membantu peserta didik membangun ide tentang suatu fenomena, kata dari fenomena tersebut pun cocok disandingkan dengan fenomena alam yang tercantum dalam sebuah teks eksplanasi dengan materi pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi peserta didik diantaranya : masalah pembelajaran, kurikulum,

keterampilan menulis, materi meringkas isi teks eksplanasi, dan metode yang digunakan. Pada pembelajaran “adanya masalah yang berkaitan dengan situasi pengajaran pendidik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran,” pada kurikulum “Kurikulum saat ini mengalami masalah yang memengaruhi tujuan pendidikan, hal ini dikarena kurikulum sering mengalami perubahan dari tahun ke-tahunya, sehingga kurikulum tidak dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan secara bertahap,” pada keterampilan menulis, “peserta didik menghadapi kesulitan memahami atau menguasai gagasan atau ide pokok yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan,” pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi “langkah pertama yang ada pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi merupakan salah satu masalah yang ada pada keterampilan menulis, bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami atau menguasai gagasan atau ide pokok dari pikirannya kemudian menyampaikannya dalam bentuk tulisan yang lebih singkat atau ringkas pada isi teks eksplanasi”, pada pembelajaran “pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang menunjukkan bahwa guru bersikap aktif sebagai ‘pentransfer ilmu’, sedangkan siswa lebih bersifat pasif sebagai ‘penerima ilmu’.”

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa efektif suatu metode Generatif pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi. Penulis juga melakukan penelitian dengan judul : “Pembelajaran Meringkas Isi Teks Eksplanasi yang Berupa Proses Terjadinya Suatu Fenomena dari Beragam Sumber dengan Menggunakan Metode Generatif pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan masalah yang ditemukan oleh peneliti yang telah disampaikan pada latar belakang. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional yang memungkinkan peserta didik bersifat pasif dibandingkan dengan pendidik

2. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik, karena kemampuan menulis masih dianggap sukar atau sulit.
3. Peserta didik sulit memahami dan mengembangkan gagasan atau ide pokok pikirannya pada pembelajaran menulis dan pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.
4. Perlu adanya penelitian untuk membuat keefektifan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti mencoba menyelesaikan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dengan cara menerapkan metode Generatif. Peneliti berharap dengan menerapkan metode Generatif mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi, pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Manakah yang lebih efektif pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen menggunakan metode Generatif, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)*?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode Generatif pada kelas eksperimen dengan metode *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* (CIRC) pada kelas kontrol?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah

disebutkan. Penulis juga akan mendapatkan jawaban efektif atau tindakan metode pembelajaran Generatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi, pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kemampuan peserta didik dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
3. untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
4. untuk menguji keefektifan pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen menggunakan metode generatif, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)*;
5. untuk menguji perbedaan keefektifan metode generatif pada kelas eksperimen dengan metode *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* pada kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan menyampaikan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini dapat bermanfaat pada pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bisa memahami atau menguasai gagasan atau ide pokok dalam bentuk tulisan, dan menambah kreativitas berpikir peserta didik melalui metode Generatif. Dengan

demikian, hasil belajar peserta didik dalam meringkas isi teks eksplanasi lebih meningkat dan dapat berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh penulis, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik, dan bagi peneliti lanjutan.

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Generatif* pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan menulis khususnya meringkas isi teks eksplanasi. Juga dapat memilih metode, teknik, ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar mampu menarik minat peserta didik dalam belajar, serta hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi yang lebih baik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam meringkas sautu karangan dalam bentuk teks eksplanasi. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik untuk meringkas isi teks eksplanasi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penulisan dan penelitian bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan mengenai penelitian meringkas isi teks eksplanasi.

e. Untuk Lembaga Pendidikan

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian manfaat tersebut, peneliti mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dengan manfaat penelitian ini juga, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, guru bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, dan peneliti lanjutan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengalami perubahan sikap dan tingkah laku demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
2. Meringkas teks eksplanasi adalah membuat ringkasan atau rangkuman dari teks asli dan menuliskannya dalam bentuk yang lebih singkat atau lebih ringkas.
3. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan proses terjadinya suatu fenomena atau sebab akibat dari sebuah peristiwa alam atau peristiwa sosial.
4. Teori belajar generatif merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Intisari metode pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, tetapi aktif mengonstruksi interpretasi dari informasi kemudian membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan metode Generatif adalah pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi dengan memahami gagasan pokok (ide pokok) dari paragraf-paragrafnya. Berdasarkan gagasan

umum itulah, akan mendudukannya menjadi teks baru yang lebih ringkas. Adapun pada pelaksanaannya, diharapkan pembelajaran dengan metode ini peserta didik termotivasi untuk meringkas isi teks eksplanasi secara efektif.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan setiap bab dari keseluruhan isi yang terdapat pada skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penulisan skripsi. Skripsi ini disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan, Bab V.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul Meringkas Isi Teks eksplanasi “Pembelajaran Meringkas Isi Teks Eksplasi yang Berupa Proses Terjadinya Suatu Fenomena dari Beragam Sumber dengan Menggunakan Metode Generatif pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.” Peneliti juga memaparkan skripsinya dalam V Bab dengan ketentuan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi enam pokok pembahasan yaitu, kajian teori dan kerangka pemikiran yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, teori tentang pembajaran berdasarkan keterampilan berbahasa, teori tentang pembajaran meringkas isi teks eksplanasi, teori tentang teks teks eksplanasi, teori tentang pembelajaran metode generatif dan teori tentang penelitian terhadulu yang relavan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-lanhkah dan cara-cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan tentunya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan. Bab ini juga merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, stuktur penulisan skripsi terdiri dari Bab I sampai Bab V. Masing-masing Bab mempunyai perincian tersendiri sehingga pembaca dapat memahami stuktur skripsi yang ditulis oleh penulis.